



Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan *Adversity Quotient* Sebagai Variabel Mediator

Yana Maulana*, Eng Ahman, Sumartini

Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: E-mail: <mailto:ymaulana560@gmail.com>

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang dibuktikan dengan rata-rata hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) tahun ajaran 2021/2022 kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran *adversity quotient* dalam memediasi pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey eksplanatori dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Populasi penelitian ini adalah Sembilan sekolah yang tersebar di wilayah kota Bandung sebanyak 1063 siswa dengan jumlah sample sebanyak 290 siswa yang diperoleh dengan teknik *random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan variabel mediasi dan menggunakan bantuan program *SPSS 24 for Windows*. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: (i) status sosial ekonomi orang tua berada pada kategori sedang, *adversity quotient* berada pada kategori tinggi. (ii) status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap hasil belajar. (iii) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap *adversity quotient*. (iv) *adversity quotient* berperan memediasi sebagian (*partial mediation*) pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 13 Feb 2023

First Revised 15 Mar 2023

Accepted 14 Apr 2023

First Available online 16 Apr 2023

Publication Date 01 May 2023

Keyword:

Adversity Quotient,
Hasil Belajar,
Status Sosial Ekonomi Orang Tua,

1. INTRODUCTION

Menurut Djafar (2015) siswa di Indonesia masih tertinggal jauh oleh negara-negara lain, hanya 30% siswa yang hanya mampu menguasai materi bacaan dan siswa merasa sulit dalam menjawab soal-soal yang berbentuk uraian yang membutuhkan logika dalam berpikir. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 yang diumumkan oleh *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) memaparkan bahwa Indonesia berada pada ranking 10 besar terbawah dari 79 Negara. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai PISA dalam kemampuan membaca dengan memperoleh skor 487, matematika denganskor 489 dan sains dengan skor 489 (Schleicher, 2019 hlm. 6-8). Indonesia dalam hal ini masih tertinggal jauh oleh negara-negara ASEAN seperti Singapura, Thailand dan Malaysia.

Sementara Indonesia berada pada urutan ke 77 dari total 119 negara di dunia dalam peringkat *Global Talent Competitiveness Index* (GTCI) yang dilakukan pada tahun 2018 dengan tema keberagaman untuk meningkatkan daya saing. Dalam hal ini peringkat Indonesia lebih rendah apabila dibandingkan dengan negara ASEAN seperti Malaysia peringkat 27, Filipina peringkat 54 dan Thailand peringkat 70.

Hasil belajar dapat di ukur dari nilai yang diperoleh siswa melalui ujian harian, ujian tengah semester dan ujian akhir sekolah sesuai dengan Permendikbud No.23 Tahun 2006 Pasal6 mengenai penilaian hasil belajar. Permasalahan hasil belajar siswa yang rendah salah satunya tercermin pada nilai rata-rata ujian sekolah pada mata pelajaran ekonomi yang diselenggarakan pihak sekolah dengan data hasil Penilaian Akhir Semester (PAS). Berikut rata-rata penilaian akhirsemester SMA Negeri di Wilayah se-Kota Bandung pada mata pelajaran Ekonomi pada tahun ajaran 2021/2022 yang tercermin dalam **tabel 1** dibawah ini.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Ujian Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMAN
se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata PAS	Di bawah rata-rata (%)	Di atas rata-rata(%)
1	SMAN 1 Bandung	103	75	70,38	46,61	53,39
2	SMAN 6 Bandung	105	75	63,80	74,28	25,72
3	SMAN 7 Bandung	140	75	72,84	49,20	50,80
4	SMAN 8 Bandung	108	75	73,47	47,22	52,78
5	SMAN 10 Bandung	109	75	62,41	73,39	26,61
6	SMAN 11 Bandung	106	75	63,23	64,15	35,85
7	SMAN 14 Bandung	108	75	70,74	50,09	49,91
8	SMAN 17 Bandung	143	75	70,38	56,64	43,36
9	SMAN 23 Bandung	141	75	65,57	65,24	34,76
	Jumlah	1063		68,09	58,51	41,49

Sumber: Pra-Penelitian (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan data hasil belajar siswa XI IIS SMAN se-Kota Bandung berupa nilai ujian pada tahun ajaran 2021/2022 yang masih berada pada kategori kurang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian yang berada di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari sembilan sekolah semuanya berada dikategori dibawah KKM, dengan rata-rata nilai ujian sebesar 68,09. Dari 1063 siswa, sebanyak 58,51% atau 622 siswa memiliki nilai dibawah KKM dan sebanyak 41,49% atau 441 siswa memiliki rata-rata nilai pas yang berada diatas KKM.

Menurut Gagne dalam Ratna (1989) proses belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Dalam teori belajar behavioristik, Gagne menjelaskan bahwa belajar merupakan interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif siswa” dengan “stimulus dari lingkungan” kemudian Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2009, hlm. 22) perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik beserta tingkatan aspek-aspeknya, Arumsasi (2015, hlm. 53) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan ukuran maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses pembelajaran selama waktu yang telah ditentukan.

Menurut teori Gestalt (dalam Susanto, 2013:12) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu oleh kemauan siswa sendiri dan lingkungannya. Rahmad (2013, hlm.8) mengemukakan bahwa lingkungan sosial keluarga merupakan faktor yang sangat memengaruhi kegiatan belajar. Sugihartono, dkk (2015, hlm. 3) menyatakan status sosialekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua. Selain itu keterbatasan dana yang dimiliki oleh orang tua pun dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena kurangnya fasilitas belajar yang memadai”. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fachri Firdaus (2013) menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa”.

Penelitian Rahayu (2011) menyatakan bahwa “pengaruh status sosial ekonomi orang tuabukan satu-satunya penentu dalam prestasi belajar anak secara langsung tetapi secara tidak langsung dapat mempengaruhinya. Salah satunyafaktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa”. Kecerdasan merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena bila dikaitkan dengan kecerdasan, otak merupakan organ yang penting dibandingkan organlain karena otak memiliki fungsi sebagai pengendali tertinggi (*executive control*) dari hampir seluruh aktivitas manusia. Darmadi (2010, hlm. 188), faktor-faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.

AQ sangat berperan penting dalam kesuksesan siswa. Hasil penelitian Carol Dweck dalam Paul G. Stoltz (2005, hlm. 95) membuktikan bahwa siswa yang memiliki respon pesimis terhadap kesulitan tidak akan banyak belajar dan berprestasi jika di bandingkan dengan anak yang memiliki pola yang lebih optimis. Paul G. Stoltz (2005) berpendapat bahwa *adversity quotient* adalah teori yang ampuh, sekaligus ukuran bermakna agar tetap gigih melalui saat-saat yang penuh dengan tantangan. Hal ini sejalan dengan penemuan yang mengungkap bahwa AQ adalah faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa (Huijuan, 2009, hlm. 1).

Berdasarkan hasil di atas maka penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran umum status sosial ekonomi orang tua, *adversity quotient*, dan hasil belajar

siswapada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Bandung, hasil status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, Untuk mengetahui sosial ekonomi orang tua terhadap *adversity quotient* siswa pada matapelajaran ekonomi, dan mengetahui bagaimana efek mediasi *adversity quotient* pada pengaruh status sosial ekonomiorang tua terhadap hasilbelajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey eksplanatori (*explanatory survey*). Sugiyono (2013, hlm.12) menyatakan bahwa “Metode survey adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Teknik pengumpulan datayang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket.

2.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar siswa (Y), status sosial ekonomi orang tua (X) dan *adversity quotient* (M). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*), sementara status sosial ekonomi orang tua merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan *adversity quotient* sebagai variabel mediasi (*intervening*). Sedangkan yangmenjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IIS SMA Negeri se- Kota Bandung yang dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket.

2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 118) sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristikyang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik sample *random sampling*. Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$\frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Jumlah siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bandung yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak1063 siswa, sehingga untuk menentukan jumlah sampel, dimasukkan kedalam rumus Sloving yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{1063}{1 + (1063 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{1063}{1 + (1063 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{1063}{1 + 2,6575}$$

$$n = \frac{1063}{3,6575}$$

Dari perhitungan di atas, maka jumlah sampel sebanyak 290,64 yang diambil dan dibulatkan menjadi sebanyak 290 orang siswa.

2.3 Teknik Statistik

Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Teknik analisis data linear berganda dengan variabel mediasi dengan Uji Model Mediasi dan Uji Sobel Test

2.4 Hipotesis

- a. Hipotesis pertama, yaitu (status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar)
 - $H_o : \beta_1 \leq 0$ (status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar)
 - $H_a : \beta_1 > 0$ (status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar)
- b. Hipotesis kedua, yaitu (status sosial ekonomi orang tua terhadap *adversity quotient*)
 - $H_o : \beta_1 \leq 0$ (status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap *adversity quotient*)
 - $H_a : \beta_1 > 0$ (status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap *adversity quotient*)
- c. Hipotesis ketiga, yaitu (*adversity quotient* memediasi status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar)
 - Total Effect = $c = c' + ab$ atau $(c - c') = ab$
 - $H_o : ab = 0$ (*adversity quotient* tidak memediasi pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar)
 - $H_a : ab \neq 0$ (*adversity quotient* memediasi pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar)

3. RESULT AND DISCUSSION

3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan dalam menguji suatu variabel, apakah residual yang diuji memiliki distribusi yang normal atau tidak. Berikut ini hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov Test* dengan bantuan *SPSS 24 for Windows* yang dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Uji Normalitas *One-Sample*

Kolmogrov Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymptotic Significance (2-tailed)	0.096

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terdapat pada Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0.096 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal sehingga sampel penelitian mewakili populasi.

3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel *independent*. Dalam melihat gejala

multikolinearitas dapat dilihat dari hasil *correlation statistic* dengan bantuan program SPSS 24 for Windows:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
is Sosial Ekonomi Orang Tua	0.911	1.097
<i>Adversity Quotient</i>	0.911	1.097

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10 dan memiliki nilai *Tolerance* semua variabel lebih besardari 0.10. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitasatau tidak ada hubungan antara variabel independentsosial ekonomi orang tua dan *adversity quotient*. Sehingga seluruh variabel penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas.

3.3 Teknik Simple Mediation Model

Tabel 4. Hasil Analisis Simple Mediator Model

<i>Antecedent</i>		M (<i>Adversity Quotient</i>)				Y (Hasil Belajar)				
		Coeff	SE	P	T	Coeff	SE	P	T	
X (Status Sosial Ekonomi Orang Tua M (<i>Adversity Quotient</i>))	α	0.586	0.111	0.0	5.290	C	0.669	0.065	0.0	10.289
						<i>b</i>	0.089	0.034	0.01	2.594
						<i>c'</i>	0.617	0.67	0.0	9.148
Constant	<i>i1</i>	43.567	4.704	0.0	9.262	<i>i2</i>	32.972	3.113	0.0	10.593
		R ² = 0.089				R ² = 0.286				

F (3.027) = 27.985

$p = <0.05$

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui informasi sebagai berikut:

1. Hasil persamaan pada regresi pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar memperoleh koefisiensebesar $c = 0.669$ Signifikan ($p = 0.000 < 0,05$) sedangkan hasil persamaan regresi pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap *adversityquotient*

sebesar $\alpha = 0.586$ Signifikansi ($p = 0.000 < 0,05$) dan persamaan regresi status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar melalui variabel mediasi memiliki hasil koefisien sebesar $c' = 0.617$ signifikan ($p = 0.000 < 0,05$) artinya nilai c' memiliki nilai yang turun ($c' < c$) dan menjadi signifikan, diindikasikan terjadi mediasi sebagian (*partial mediation*). Artinya, M (*adversity quotient*) secara parsial memediasi pengaruh X (status sosial ekonomi orang tua) terhadap Y (hasil belajar). Pengaruh X (status sosial ekonomi orang tua) terhadap Y (hasil belajar) terjadi secara tidak langsung, yaitu melalui M (*adversity quotient*).

2. Pengujian hipotesis uji (F) pada penelitian ini memiliki nilai F_{hitung} sebesar 57.352 dan nilai F_{tabel} dengan ($df_1 = k-1 = 3-1$), ($df_2 = n - k = 290-3 = 287$) taraf signifikan $\alpha = 0.05$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3.027. Dapat disimpulkan bahwa ($F_{hitung} > F_{tabel} = 57.352 > 3.027$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini disimpulkan bahwa variabel bebas status sosial ekonomi orang tua (X) dan *adversity quotient* (M) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat hasil belajar (Y).
3. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap *adversity quotient* sebesar 0.089 artinya dalam model penelitian ini variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap variabel *adversity quotient* sebesar 8,9% dan sisanya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar dengan variabel mediasi *adversity quotient* memiliki koefisien determinasi sebesar 0,286. Artinya dalam model penelitian ini variabel status sosial ekonomi orang tua dan variabel *adversity quotient* berpengaruh terhadap variabel hasil belajar sebesar 28,6% dan sisanya sebesar 71.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.
4. Pengujian hipotesis persamaan 1 (pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar). Pengujian hipotesis pada penelitian ini memiliki $\alpha = 0,05$ dengan *degree of freedom* (df) = $n-k = 290-3 = 287$ maka diperoleh t_{tabel} 1.968. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 10.289 $>$ t_{tabel} sebesar 1.968 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien variabel status sosial ekonomi orang tua (X) terhadap hasil belajar (Y) dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
5. Pengujian hipotesis persamaan 2 (pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap *adversity quotient*). Pengujian hipotesis pada penelitian ini memiliki $\alpha = 0,05$ dengan *degree of freedom* (df) = $n-k = 290-3 = 287$ maka diperoleh t_{tabel} 1.968. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5.290 $>$ t_{tabel} sebesar 1.968 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien variabel status sosial ekonomi orang tua (X) terhadap *adversity quotient* (M) dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap *adversity quotient* siswa.
6. Pengujian hipotesis persamaan 3 (pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa dengan variabel mediasi *adversity quotient*). Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 9.148 $>$ t_{tabel} sebesar 1.968 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien variabel status sosial ekonomi orang tua (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) dapat dinyatakan signifikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap variabel hasil belajar. Sementara itu variabel *adversity quotient* memiliki nilai t_{hitung} sebesar

$2.594 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 1.968 dengan nilai signifikansi $0.010 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien variabel *adversity quotient* (M) terhadap variabel hasil belajar (Y) dapat dinyatakan signifikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *adversity quotient* berpengaruh terhadap variabel hasil belajar. Persamaan regresi status sosial ekonomi orang tua melalui variabel mediasi memiliki koefisien $c' = 0.617$ tidak signifikan ($p = 0,000 > 0.05$). Artinya, nilai c' memiliki nilai yang turun ($c' < c = 0.617 < 0.669$) dan menjadi tidak signifikan, diindikasikan terjadi mediasi sebagian (*partial mediation*) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya M (*adversity quotient*) memediasi sebagian pengaruh X (status sosial ekonomi orang tua) terhadap Y (hasil belajar). Pengaruh X (status sosial ekonomi orang tua) terhadap Y (hasil belajar) terjadi secara tidak langsung, yaitu melalui M (*adversity quotient*).

4. CONCLUSION

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah uang beredar (X1) terhadap Inflasi, terlihat pada kolom terdapat nilai Prob. 0.0010. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0.0010 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel X2 mempunyai thitung yakni 3.934513 dengan $t_{\text{tabel}} = 1,73961$. Jadi $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa X2 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan JUB memiliki pengaruh signifikan terhadap INF dan tingkat suku bunga (X2) terhadap inflasi, Terlihat pada kolom terdapat nilai Prob. 0.2544. Nilai prob. lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0.2544 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Variabel X1 mempunyai thitung yakni 1.177196 dengan $t_{\text{tabel}} = 1,73961$. Jadi $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan tingkat suku bunga (IR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Inflasi.

Simpulan, Setelah kami melakukan analisis pada data yang kami ambil dari tahun 2000-2021 mengenai tingkat Jumlah Uang Beredar dan Suku bunga terhadap Inflasi menunjukkan bahwa Jumlah uang beredar memiliki hubungan yang signifikan terhadap Inflasi sedangkan Tingkat Suku Bunga tidak memiliki Hubungan yang signifikan dengan Inflasi.

Saran, Terlepas dari penelitian yang kami lakukan dalam makalah ini yang tentunya masih jauh dari katasempurna dan masih ada keterbatasan. Oleh karena itu, perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk kesempurnaan hasil penelitian ini.

5. REFERENCES

- Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh usia dan masa kerja terhadap produktivitas kerja (studi kasus: pt. oasis water international cabang Palembang). *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri*, 1(2), 68-72.

- Fitria, F., & Sudarmadi, D. (2019). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan pt. beton elemen persada. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 1-13.
- Haruddin, Q. (2022). dampak investasi, suku bunga, dan inflasi terhadap permintaan uang di sulawesi selatan periode 2006-2020. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 2(3), 125-137.
- Heridiansyah, J. (2012). Pengaruh advertising terhadap pembentukan brand awareness serta dampaknya pada keputusan pembelian produk kecap pedas ABC (studi kasus pada konsumen pengguna kecap pedas abc di kota semarang). *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 4(2), 53-73.
- Kusumaningrum, N., Permana, J. N., Khairunnisa, K., & Nohe, D. A. (2022, May). Pemodelan tingkat pengangguran terbuka di pulau kalimantan dengan regresi data panel. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Statistika (Vol. 2)*.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138.
- Mahendra, A. (2016). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga sbi dan nilai tukar terhadap inflasi di indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1-12.
- Mokosolang, C., Prang, J., & Mananohas, M. (2015). Analisis heteroskedastisitas pada data cross section dengan white heteroscedasticity test dan weighted least squares. *d'CARTESIAN: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 4(2), 172-179.
- Monika, R. R., Zulaecha, H. E., Hamdani, H., & Watiyarrahmah, W. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 184-204.
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan metode suksesif interval pada analisis regresi linier berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43-53.
- Nurmasari, I. (2017). Analisis current ratio, return on equity, debt to equity ratio dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia 2010-2014. *Jurnal Kreatif*, 5(1), 112-131.
- Nusantara, A. B. (2009). Analisis pengaruh npl, car, ldr, dan bopo terhadap profitabilitas bank (perbandingan bank umum go publik dan bank umum non go publik di indonesia periode tahun 2005-2007) (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Pangalila, A. M. K., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. (2021). Pengaruh belanja modal dan investasi terhadap tenaga kerja pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(2), 17-29.
- Perlambang, H. (2010). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga sbi, nilai tukar terhadap tingkat inflasi. *Media Ekonomi*, 49-68.
- Perlambang, H. (2010). Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga sbi, nilai tukar terhadap tingkat inflasi. *Media Ekonomi*, 49-68.

- Pratamawati, H. P. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi non performing loan pada bank umum bumh tahun 2012–2016. *Jurnal Pendidikan dan ekonomi*, 7(6), 501-510.
- Ritonga, H. P. (2019). Analisis pengaruh car, fdr dan bopo terhadap roa pada pt bank muamalat indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Saputra, P. R. A. (2015). Pengaruh per eps roa dan der terhadap harga saham lq45 di bursa efek indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis*, 3(1), 40-54.
- Sunardi, N., & Ula, L. N. R. (2017). Pengaruh BI rate, inflasi dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 27-41.
- Sutawijaya, A. (2012). pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 8(2), 85-101.